

PENGARUH MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 30 TEBO

Aprimadedi¹, Isnaeni Nur Khasanah²

e-mail: aprimadedi11@gmail.com¹, isnaeninur540@gmail.com²

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Dharmas Indonesia, Sumatra Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji reaksi siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Tebo terhadap model pembelajaran *picture and picture* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. *Quasi experimental design* yang digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini dirancang dengan kelompok kontrol *non-equivalent*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Tebo. Enam puluh siswa diambil secara acak dari dua bagian VIII yang berbeda: kelas VIII B (kelompok eksperimen) dan VIII C (kelompok kontrol). Kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran dengan model ceramah sedangkan kelas eksperimen diajar dengan model *picture and picture*. Alat pengumpulan data terdiri dari empat soal esai. Data dianalisis menggunakan uji-t untuk sampel independen. Kedua kelompok memiliki rata-rata yang sama pada *pretest*, dengan rata-rata kelompok tes 55,13 dan kelompok kontrol rata-rata 60. Kelas A menerima rata-rata *posttest* 75,3% sedangkan Kelas B rata-rata 72,7%. Pada taraf signifikansi 5%, uji-t pada sampel independen menunjukkan bahwa *signifikansi* yang diperoleh adalah $0,01 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas delapan SMP Negeri 30 di Kabupaten Tebo, Indonesia, dan artinya model *picture and picture* dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas VIII SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo.

Kata Kunci : Model *Picture and Picture*, Keterampilan Menulis, Teks Eksplanasi

Abstract

This research aimed to examine how eighth-grade students at SMP Negeri 30 Tebo reacted to the picture and picture learning model in an effort to enhance their descriptive writing skills. A somewhat unreliable experimental design was used for this study. This research was designed with a non-simultaneous control group. Students from eighth grade at SMP Negeri 30 Tebo made up the study's population. Sixty students were taken at random from two different sections of VIII: class VIII B (the experimental group) and VIII C (the control group). The control group receives instruction using a lecture format, while the experimental class is taught using a picture and picture model. The data collection tool consists of four essay questions. The data was analyzed using a t-test for independent samples. Both groups had similar averages on the pretest, with the test group averaging 55.13 and the control group averaging 60. Class A received a posttest average of 75.3% while Class B averaged 72.7%. At the 5% level of significance, the t-test on independent samples showed that the significance obtained was 0.01 0.05, so H_0 was rejected and H_a was accepted. This research focuses on eighth-graders at SMP Negeri 30 in Tebo District, Indonesia, and how the picture and picture model can help them become better expository writers.

Keywords: *Picture and Picture Models, Writing Skills, Explanatory Text.*

Pendahuluan

Karena pendidikan sangat penting, setiap orang harus berhak untuk itu dan harus berjuang untuk pertumbuhan akademik yang berkelanjutan. Pendidikan bahasa adalah bidang studi dan alat untuk memajukan pendidikan dalam skala global. Salah satu lokasi tersebut adalah Indonesia, rumah dari kelas bahasa Indonesia. Mempelajari bahasa Indonesia membantu siswa tumbuh secara intelektual dengan memperluas cakrawala linguistik dan komunikatif mereka.

Mempelajari bahasa Indonesia berarti melalui proses memperoleh alat linguistik yang diperlukan untuk membaca dan menulis bahasa dengan lancar dan melakukan percakapan yang bermakna dengan penutur asli. Berpikir memainkan peran penting tidak hanya dalam memahami tetapi juga menciptakan ide, emosi, pesan, informasi, dan pengetahuan untuk berbagai tujuan. Kemampuan siswa untuk berpikir rasional dan rasional tentang ide-ide dan ide-ide orang lain adalah pusat keberhasilan akademik mereka. Prestasi akademik siswa secara keseluruhan akan didukung oleh penguasaan bahasa Indonesia para siswa. Diharapkan siswa yang mempelajari bahasa Indonesia akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, budaya mereka sendiri, dan budaya orang lain. Mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, inovatif, dan imajinatif siswa. (Anna Haerun, 2016).

Salah satu mata pelajaran wajib adalah bahasa Indonesia. Karena peran sentral bahasa dalam pertumbuhan kognitif, siswa yang belajar bahasa Indonesia harus mencurahkan waktu belajar yang signifikan untuk latihan bahasa intensif. (Khaerunnisa & Azhari, 2018). Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan belajar bahasa Indonesia untuk tujuan yang lebih umum, dengan fokus pada keempat keterampilan linguistik (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Mendengarkan dan membaca merupakan contoh keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan contoh keterampilan produktif. Kemampuan untuk mengekspresikan diri secara tertulis dianggap sebagai puncak dari semua kompleksitas linguistik. Mengapa? Karena menulis lebih dari sekedar menyalin kata dan kalimat; ini juga tentang mengekspresikan dan memperluas pemikiran dan ide seseorang dengan cara yang terstruktur, koheren, dan dapat dimengerti (Mulyati, 2014).

Menulis teks eksplanasi membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif sekaligus menginspirasi untuk membayangkan narasi baru tentang beberapa aspek alam. Penjelasan fenomena alam dapat ditemukan dalam teks penjelasan. KD 4.10 menguraikan keterampilan dasar teks eksplanasi untuk siswa K 12: kemampuan menjelaskan sebab dan akibat dari suatu fenomena melalui penggunaan bahasa yang cermat. Berkomunikasi dengan cara ini dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Siswa harus dapat menulis berita yang akurat tentang teks eksplanasi setelah memperoleh keterampilan prasyarat dari konten di atas. (Lesa, 2018). Perlu ada model pembelajaran untuk membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik yang juga dapat berpikir kreatif.

Karena perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan, dan gaya belajar siswa, sangat penting untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran sehingga semua siswa dapat menemukan satu yang cocok untuk mereka. Model pembelajaran adalah komponen penting dari setiap program pendidikan. Berikut ini adalah contoh model pembelajaran yang signifikan: a) Model pembelajaran yang efektif akan memperlancar proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai; b) Model pembelajaran memberikan informasi selama proses pembelajaran; c) Variasi model pembelajaran dapat memberikan semangat, menghindari kebosanan, melibatkan minat siswa, dan memotivasi selama proses pembelajaran. (Asyafah, 2019).

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama Praktek Lapangan Sekolah (PLP), ditemukan beberapa masalah dengan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Di antaranya adalah ketidakmampuan siswa dalam menguasai materi menulis teks eksplanasi bahasa Indonesia, rendahnya nilai ulangan harian keterampilan menulis teks eksplanasi, dan kurangnya berpikir kreatif saat merangkai kalimat menjadi paragraf. Menerapkan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran cukup menantang karena keterbatasan waktu dan media. Oleh karena itu, model tersebut tidak dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Masih banyak siswa yang belum menguasai topik,

yang dapat berdampak negatif pada kemampuan para siswa untuk menulis teks eksplanasi secara efektif. Tabel 1 menampilkan hasil perhitungan *Daily Repeat*:

Tabel 1 Nilai Hasil UH Teks Eksplanasi Kelas VIII SMP Negeri 30 Tebo

No	Nilai KKM	Keterangan	Persentase Hasil UH	Jumlah Siswa	Jumlah Keseluruhan Siswa
1	≥ 73	Tuntas	30,30%	10	30
2	≤ 73	Tidak Tuntas	69,70%	20	

Sumber : Guru SMPN 30 Tebo

Berdasarkan data pada tabel di atas, 20 siswa 69,70% dari total 30 siswa belum membaca Ulangan Harian. Sisanya 10% atau 30,30% dianggap selesai. Siswa kelas VIII SMPN 30 Kabupaten Tebo terlihat menggunakan model pembelajaran yang kurang ideal sehingga menyebabkan penurunan kemampuan menulis teks eksplanasi. Solusi untuk masalah ini adalah model pembelajaran sinkron yang mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan saat mereka belajar. Model *picture and picture* adalah salah satu kerangka kerja yang dapat membantu pendidik menjadi lebih orisinal saat menulis teks eksplanasi karena gambar dan model gambar mewujudkan kualitas orisinalitas, kecerdasan, dan kesenangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis, (Susdiana, 2017) dengan judul penelitian “Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VII SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan pencapaian ekspositori keterampilan menulis melalui metode pengajaran *Picture and Picture*. penelitian terdahulu kedua oleh Risti Fauzi (2016) “Pengaruh Penggunaan Model *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMPN 31 Padang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa belum bisa menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk kalimat dan siswa sulit memahami unsur-unsur dalam sebuah cerita yang membangun isi sebuah cerita fabel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 31 Padang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen.

Menurut (Aris, 2014), “*picture and picture*” adalah model pembelajaran di mana gambar dipasangkan dalam urutan yang logis. Siswa dapat berpikir kreatif serta ide yang jelas ke dalam tulisan, gambar dapat menumbuhkan minat siswa dalam keterampilan menulis teks eksplanasi yaitu dengan cara mengurutkan gambar fenomena dengan benar sehingga dapat menghasilkan paragraf yang padu sesuai urutan peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis penasaran untuk melihat bagaimana siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Tebo menggunakan model *picture and picture* dalam menulis teks eksplanasi. Maka dari itu, menurut penulis ada baiknya jika model *picture and picture* dapat membantu siswa kelas 8 SMPN 30 di Kabupaten Tebo dalam menulis teks eksplanasi.

Metode

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dalam penelitian eksperimen, eksperimen adalah studi yang dirancang dengan hati-hati untuk menguji kemanjuran berbagai intervensi (media, model, strategi, dan lain-lain.) pada sekelompok orang. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu. Sementara Eksperimen Kuasi termasuk kelompok kontrol, ia tidak dapat sepenuhnya memperhitungkan dan mengurangi efek dari faktor luar yang mungkin berdampak pada pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019). Baik kelompok kontrol maupun eksperimen dalam penelitian ini melakukan *pre-test* dan *post-test*, memanfaatkan desain kelompok kontrol yang tidak setara.

Tabel 2 Non Equivalent Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	Y	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2019: 120)

Untuk tujuan membandingkan tingkat kompetensi pra dan pasca perlakuan dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan model pembelajaran *picture and picture*, penulis menggunakan metode pembelajaran ini. Dua kelompok digunakan dalam penyelidikan ini satu diberi perlakuan sesuai model pembelajaran *picture and picture* (kelompok eksperimen), dan sementara kelompok yang lain diberi perlakuan sesuai model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas VIII yang diambil secara acak setiap kelas berisi 33 siswa. Sampel dari dua kelompok diambil secara acak dan satu kelompoknya ditetapkan sebagai kelompok subjek uji sedangkan yang lain sebagai kontrol. Kelas VIII B ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan Kelas VIII C dijadikan sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Tebo melakukan eksperimen untuk mengetahui bagaimana penggunaan gambar dan model *picture and picture* untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan teks eksplanasi. Kelas VIII B dan VIII C SMP Negeri 30 Kabupaten Tebo berpartisipasi dalam penelitian ini. Kelas VIII B dan Kelas VIII C yang berjumlah 60 siswa mengikuti *pretest* dan *posttest* tentang perkembangan menulis teks eksplanasi dalam bahasa Indonesia. Kelas VIII B memiliki rentang skor *pretest* dari 75 dan 81 sampai 43 ke bawah. *Post-test* berkisar dari yang tertinggi 93 sampai yang terendah 50. Kelas VIII C memiliki kisaran skor pada *pretest*, dengan tinggi 81 dan rendah 43, dan kisaran *posttest*, dengan tinggi 87 dan terendah 50.

Sebelum menguji hipotesis, kami memastikan bahwa semuanya normal dan konsisten. Untuk memeriksa apakah data penelitian mengikuti distribusi normal, rumus Lilliefors digabungkan dengan uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan pada data dari kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	\bar{X}	S	L ₀	L _k
Eksperimen	75,3	10,319	0,157	0,161
Kontrol	72,7	11,795	0,159	0,161

Keterangan :

- \bar{X} : Nilai Rata-rata
- S : Simpang Baku
- L₀ : L_{hitung}
- L_k : L_{Tabel}

$L_0 = 0,157 < 0,05$, $L_k = 0,161$; maka H₀ diterima karena $L_0 = 0,157 < L_k = 0,161$ yang merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan pada kelas eksperimen. Ini menyiratkan bahwa populasi dari mana informasi tentang kinerja siswa di kelas eksperimen diambil terdistribusi secara normal. $L_0 = 0,159 < L_k = 0,161$, maka H₀ juga diperbolehkan dalam kategori normatif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat distribusi normal data hasil kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan mengikuti uji normalitas.

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian memenuhi kriteria homogenitas atau tidak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \alpha = 0,05$ maka H₀ diterima. Uji F digunakan untuk memeriksa homogenitas data dalam penelitian ini, menghasilkan:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Varians antar kelompok Eksperimen dan control

Sumber Data	F_{hitung}	F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%	Status
Posttest Kelompok Eksperimen dan kontrol	1,306	1,861	Homogen

Untuk menyimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang homogen, terlebih dahulu dihitung $F_{hitung} = 1,306$ kemudian menggunakan distribusi F dengan $dk_{pembilang} = 30-1 = 29$, dan $dk_{penyebut} = 30-1 = 29$, dengan $\alpha = 0,05$, kami menghitung $F_{tabel} = 1,861$.

Selanjutnya peneliti dapat melakukan uji hipotesis dalam hal ini uji t berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang dihitung berdasarkan data yang diperoleh normal dan homogen. Tujuan dari tes untuk membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol adalah untuk menentukan apakah model *picture and picture* (digunakan oleh kelompok eksperimen) mengarah pada hasil belajar yang berbeda dari pendekatan tradisional (digunakan oleh kelompok kontrol). Penulis menggunakan *Microsoft Excel* untuk menjalankan pengujian yang diperlukan untuk membuktikan hipotesisnya.

Tabel 5 t-test: independent sample t-test

	EKSPERIMEN	KONTROL
Mean	20,17	11,67
Variance	157,39	201,54
Observations	30,00	30,00
Pooled Variance	179,46	
Hypothesized Mean Difference	-	
df	58,00	
t Stat	2,46	
P(T<=t) one-tail	0,01	
t Critical one-tail	1,67	
P(T<=t) two-tail	0,02	
t Critical two-tail	2,00	

Tabel 5 menunjukkan bahwa jika ingin konservatif, sebaiknya tolak H_0 pada taraf 5%. Ini karena probabilitasnya adalah $0,01 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang menggunakan model tradisional dengan siswa yang menggunakan model *picture and picture*.

Pembahasan

Eksperimen belajar dari model *picture and picture* menunjukkan keberhasilan moderat. Kinerja siswa pada penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi mendukung hipotesis ini. Siswa yang belajar dengan model *picture and picture* memperoleh hasil tes tertulis yang berbeda dengan siswa yang belajar dengan metode yang lebih konvensional, seperti ceramah. Menurut data, skor rata-rata pada percobaan putaran pertama adalah 55,13. Nilai siswa yang rendah pada tes latihan mengungkapkan bahwa mereka belum mempelajari konsep yang diujikan. Setelah mendapat terapi berupa pembelajaran dengan gambar dan gambar sebagai model teks eksplanasi, siswa mengikuti *posttest* dan rata-rata mendapat skor 75. Prestasi siswa meningkat pada ujian akhir karena sudah berlatih membuat teks eksplanasi dengan urutan gambar yang memudahkan untuk mengatur pemikiran mereka ke dalam paragraf.

Siswa kelas kontrol ceramah/metode konvensional dengan rata-rata skor *pre-test* 60,6, sama dengan siswa kelas eksperimen, menebak-nebak saat mengerjakan karena belum mempelajari materi. Sebaliknya, setelah menerima perlakuan pembelajaran tradisional dalam bentuk ceramah, siswa mendapat skor rata-rata 72,7 pada tes akhir (*posttest*) mereka, yang menunjukkan peningkatan dari skor pra-perawatan mereka.

Jika dibandingkan rata-rata kedua kelompok, hasil belajar kelompok eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol. Karena penekanan dalam eksperimen ini adalah pada siswa menyusun teks eksplanasi menurut gambar acak dengan data dan informasi yang ditemukan, dan kemudian menunjukkan dalam bentuk tulisan, maka model *picture and picture* memungkinkan hal tersebut. Siswa dalam enam tim berkolaborasi untuk mengklasifikasikan gambar berdasarkan kriteria bersama. Hal ini dilakukan agar siswa dalam kelompok pembelajaran kooperatif dapat mendiskusikan teks dan saling membantu dalam pemahaman mereka.

Siswa dalam kelompok kontrol dihadapkan pada strategi pengajaran tradisional, seperti ceramah, di mana mereka mendengarkan pelajaran mereka daripada berpartisipasi secara aktif. Masih banyak siswa yang memperhatikan di kelas dan bertanya atau mencatat. Siswa kehilangan minat dalam belajar ketika satu-satunya keterlibatan mereka adalah mendengarkan secara pasif dan mencatat. Perbandingan di atas dengan metode pembelajaran ceramah menunjukkan bahwa pembelajaran *picture and picture* memberi siswa pengalaman belajar yang lebih kaya, yang mengarah pada retensi materi teks eksplanasi yang lebih baik.

Misalnya, salah satu penelitian berjudul, “Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Gambar dan Gambar untuk Siswa Kelas VII SMP” (Susdiana, 2017). Penelitian sebelumnya menggunakan *picture and picture* untuk mencoba mendeskripsikan proses dan pencapaian keterampilan menulis eksplanasi. Pada siklus 1 dan 2 model penelitian disebarluaskan sehingga terjadi peningkatan dari 76% menjadi 89% menunjukkan keterampilan dalam membuat teks eksplanasi untuk mengiringi alat bantu gambar. Pada siklus 2, siswa memenuhi atau melampaui syarat minimum tugas, yang menunjukkan bahwa mereka telah menginternalisasi konsep yang disajikan pada siklus 1. Sedangkan menyelidiki seberapa baik siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Tebo dapat menjelaskan sesuatu secara tertulis menjadi inti dari penelitian ini. Visual berbasis model dan pembelajaran visual. Pada taraf signifikansi 0,05, hasil uji t sampel independen menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) lebih mungkin benar daripada hipotesis (H_0), sehingga H_0 ditolak dan (H_a) diterima artinya penelitian ini terdapat pengaruh model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi di SMPN 30 Tebo

Menurut penelitian (Sindy Putri Rizona, 2023), tentang pengaruh model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP. Berdasarkan uji-t hipotesis alternatif (H_1) yang menunjukkan rata-rata 50 pada pengujian pertama dan rata-rata 80 pada pengujian kedua, H_1 diterima pada tingkat signifikansi 95% dan $dk = (22+22) - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10.21 > 2.07$). Hasil penelitian mengarahkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pendalian Koto dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran menggunakan gambar dan model gambar saat menulis teks eksplanasi. Sebaliknya, perhitungan penelitian ini menunjukkan bahwa sampel homogen: $F_{hitung} = 1,306$, dan dari distribusi F dengan $dk_{pembilang} = 30 - 1 = 29$, dan $dk_{penyebut} = 30 - 1 = 29$, dengan $\alpha = 0,05$, $F_{tabel} = 1,861$, membuktikan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,306 < 1,861$, sehingga menerima H_0 . Diputuskan untuk menolak H_0 berdasarkan hasil uji t pada taraf signifikansi 5%. Karena probabilitasnya adalah $0,01 < 0,05$. Oleh karena itu, kelompok siswa yang menggunakan model *picture and picture* berbeda dengan kelompok siswa yang menggunakan model tradisional. Akibatnya, ada perbedaan antara penelitian tersebut di atas dan penelitian saat ini.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kelas VIII SMPN 30 TEBO. Dapat disimpulkan bahwa perbandingan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan berdasarkan model *picture and picture* mendapatkan nilai rata-rata lebih rendah sedangkan siswa pada kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang jauh lebih tinggi. Signifikansi $0,01 < 0,05$ diperoleh dari uji t independent samples t test yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Haerun. (2016). 235775-Pembelajaran-Bahasa-Indonesia-Dalam-Kont-Aefa2Fc0. *Anna Haerun*, 9.
- Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Asyafah Abas*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo persada.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Indra Sukmawati, N. ., Dantes, N., & Dibia, I. . (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Sukmawati Indra, Danes*, 7(3), 198–206.
- Jakni. (2016). *Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan (ke-1)*. Alfabeta.
- Khaerunnisa, & Azhari, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Pada Siswa Kelas Xi Smk Informatika Ciputat. *Khaerunnisa*, 6477, 167–182.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaedah serta Langkah Penulisannya*. Yrama Widya.
- Lesa, U. (2018). PENGARUH MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 PALEMBANG. *Usi Lesa W*.
- Mashun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Grafindo Persada.
- Muharika, D. (2023). *Metode Penelitian Research Is Fun*. Cv. Muharika Rumah Ilmiah.
- Mulyati, Y. (2014). Hak i k a t Ke t e r a m p i l a n Ber b a h a s a. *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, 1–34.
- Sindy Putri Rizona, A. (2023). Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa. *Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa*, 4, 339–347.
- Sudjana. (2005). *Metode Penelitian*. Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-1)*. Alfabeta.
- Susdiana, B. E. (2017). Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Picture and Picture Pada Siswa Kelas Vii Smp. *Susdiana & Emilia Baiq*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v11i1.247>
- Tarigan, H. . (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuni Sri, S. I. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. PT Refika Aditama.
- Wardana, D. A. (2019). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. CV. KAFFAH LEARNING CENTER.